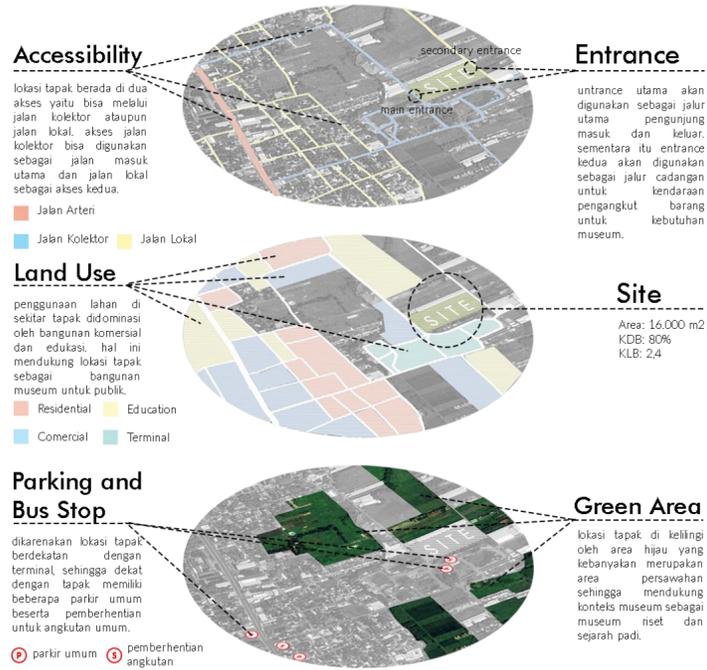


TA 159
MUSEUM RISET DAN SEJARAH PADI DI JAWA TENGAH DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR LOKAL DAN NARATIF

ABSTRAK

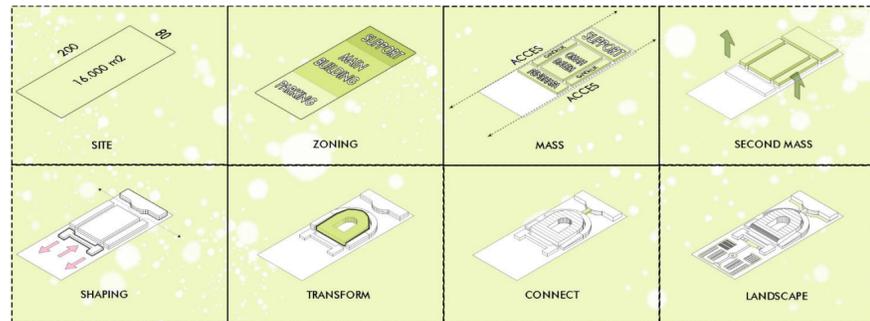
Padi merupakan makanan pokok di Indonesia. Lebih dari 35 juta ton per tahunnya beras telah dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia pada tahun 2023. Padi memiliki sejarah yang panjang dengan masyarakat Indonesia, baik dari segi ekonomi, filosofi, hingga budaya. Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi dengan produksi beras tertinggi ke-3 di Indonesia. Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu kota/kabupaten yang memiliki potensi produksi beras di Jawa Tengah, dengan jumlah produksi gabah yang meningkat dari 300 ribu ton per tahun menjadi 320 ribu ton pada tahun 2023. Meskipun merupakan negara dengan konsumsi dan produksi beras yang tinggi di dunia, pemahaman terkait tentang padi masih terbilang cukup rendah. Salah satu indikator rendahnya pemahaman kita terkait tentang padi adalah efisiensi hasil panen negara kita yang hanya di angka 5,2 ton/hektar, jauh tertinggal dari Thailand yang mampu hingga 12 ton/hektarnya. Keberadaan Museum Riset dan Sejarah Padi di Jawa Tengah dengan pendekatan arsitektur lokal Jawa Tengah dan pendekatan naratif diharapkan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait tentang padi baik itu sejarah, filosofi, budaya, proses pengolahannya, hingga manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan adanya museum ini diharapkan juga petani dapat meningkatkan hasil panen, kualitas panen, serta hasil olahannya, melalui pelatihan dan pengembangan yang dilakukan di museum. Dengan meningkatkan kualitas dan hasil olahan yang lebih baik akan membuat warga sekitar terutama petani memiliki taraf hidup yang lebih baik

SITE ANALYSIS

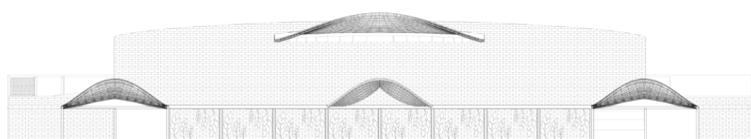


MASS DEVELOPMENT

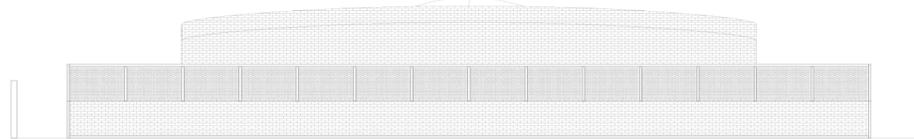
Gubahan massa bangunan museum didesain dengan inspirasi dari sebuah bulir padi yang terkelupas, sehingga memberikan bentuk lengkung dan pecah pada bagian tengahnya.



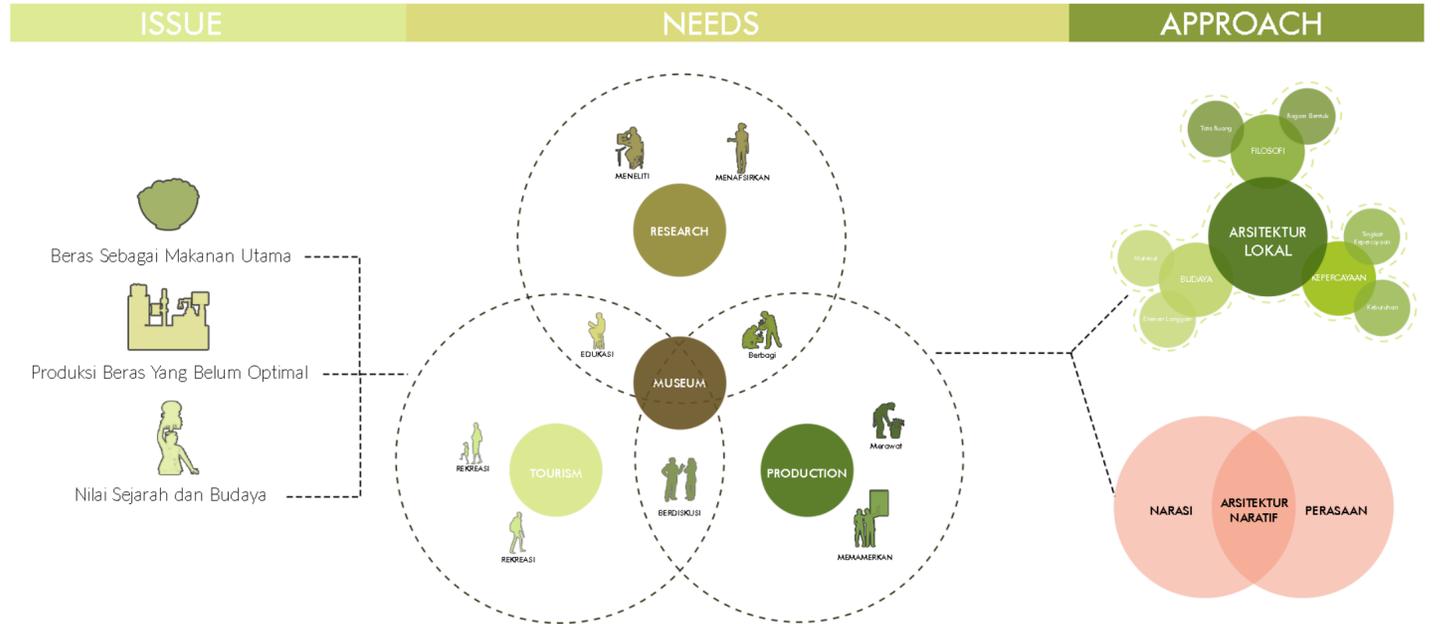
TAMPAK DEPAN



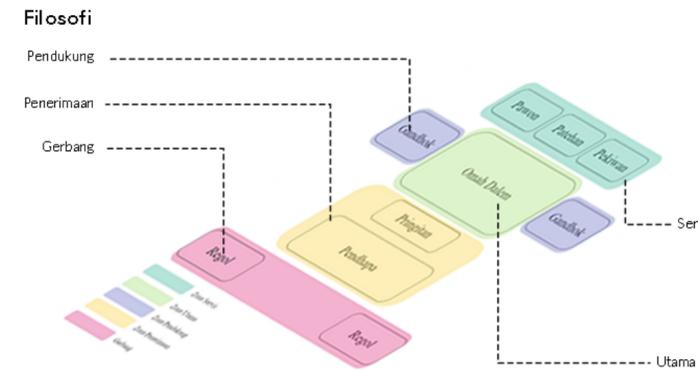
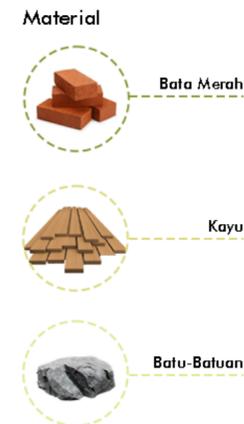
TAMPAK BELAKANG



DESIGN STRATEGIES



DESIGN APPROACH



Arsitektur Jawa sangat menganut nilai – nilai adat dan budaya Jawa. Bangunan atau rumah sendiri termasuk ke dalam filosofi Jawa tiga kebutuhan utama yaitu, sandang, pangan, papan, atau pakaian, makanan, dan tempat tinggal (Wibowo, 1998). Bagi masyarakat Jawa tempat tinggal bukan hanya sekedar tempat untuk istirahat, melainkan juga lambang jati diri.

TATA RUANG
 Regol, Bagian dari pintu gerbang menuju kompleks bangunan. Terletak pada bagian sebelah kanan depan bangunan, tetapi ada kalanya terdapat dua buah regol yang dibangun di kiri dan kanan depan rumah

Pendhapa, merupakan bangunan pada bagian depan dalam tata letak rumah tradisional Jawa. Bangunan terbuka dengan atap joglo yang digunakan untuk kegiatan yang bersifat umum/publik.

Pringgitan merupakan sebuah ruang terbuka berbentuk persegi panjang yang biasanya digunakan sebagai penghubung antara pendhapa dengan ruang dalam.

Omah Dalem, bagian utama dari bangunan
 Gandhok, bagian pendukung bangunan utama di kiri dan kanan bangunan

Storyline



BIRD EYE



LOBBY

